

**ETNOBOTANI TUMBUHAN TAMBAHAN PANGAN TRADISIONAL
DI DESA PASAR TERANDAMKECAMATAN BARUS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Sains



Oleh :

ERWINA SIMANULLANG

16032007/2016

PROGRAM STUDI BIOLOGI

JURUSAN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

ETNOBOTANI TUMBUHAN TAMBAHAN PANGAN TRADISIONAL DI DESA PASAR TERANDAM KECAMATAN BARUS KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Nama : Erwina Simanullang
Nim/TM : 16032007/2016
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed.
NIP. 19750815 200604 2 001

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dra. Des M., M.S.
NIP. 19581206 198903 2 001

PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

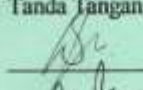
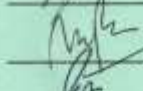
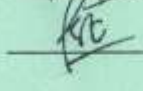
Nama : Erwina Simanullang
Nim/TM : 16032007/2016
Program Studi : Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika Dan Pengetahuan Alam

**ETNOBOTANI TUMBUHAN TAMBAHAN PANGAN TRADISIONAL DI
DESA PASAR TERANDAM KECAMATAN BARUS KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Des M, M.S	
2. Anggota	: Dr. Moralita Chatri, M.P	
3. Anggota	: Resti Fevria, S.TP, M.P	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Erwina Simanullang

Nim/TM : 16032007/2016

Program Studi : Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul "Etnobotani Tumbuhan Tambahan Pangan Tradisional di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah" adalah benar hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.biomed
NIP. 197508152006042001

Padang, Agustus 2020
Saya yang menyatakan,



Erwina Simanullang
NIM. 16032007

Etnobotani Tumbuhan Tambahan Pangan Tradisional di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah

Erwina Simanullang

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Pasar Terandam, masih banyak menggunakan tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan, namun belum terdata dan belum terinventaris. Kalau tidak diinventaris dan dibudidayakan maka tumbuhan itu bisa hilang atau punah. Penelitian ini dilakukan karena masih ada masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai tambahan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian organ yang digunakan, cara penggunaan tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan tradisional dan status tumbuhan.

Penelitian dilakukan bulan April sampai Mei 2020 di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei melalui observasi dan wawancara lisan dengan menggunakan angket tertulis pada 16 orang responden.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 24 species tumbuhan dari 17 familia yang dimanfaatkan sebagai tambahan pangan tradisional. Bagian organ tumbuhan yang digunakan sebagai tambahan pangan yaitu buah, daun, rimpang, umbi, biji, batang dan kulit batang. Cara penggunaan tumbuhan sebagai tambahan pangan yaitu diuleg/dihaluskan, ditumbuk, dipotong, diparut, disangrai dan direbus. Dari 24 species sebanyak 10 species sudah dibudidayakan disekitar rumah atau dikebun dan sebanyak 14 species dibeli dipasar atau warung.

Kata Kunci : Desa Pasar Terandam, Etnobotani, Tumbuhan Tambahan Pangan

**Ethnobotany of Traditional Food Supplement Plants in Pasar Terandam
Village, Barus District, Central Tapanuli Regency**

Erwina Simanullang

ABSTRACT

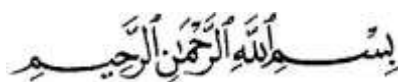
The community in Pasar Terandam Village is known that people in this village still use a lot of plants as food additives, but have not been recorded and have not been listed. If not inventoried and cultivated, the plant can be lost or extinct. This research was conducted because there are still people who use plants as food additives. This study aims to determine the type of plant, the part of the organs used, how to use the plant as additional traditional food and plant status.

The research was conducted from April to May 2020 in Pasar Terandam Village, Barus District, Central Tapanuli Regency. This research is a descriptive using survey methods through observation and oral interviews using a written questionnaire to 16 respondents.

The results showed that 24 plant species from 17 families were used as additional traditional food. Parts of plants organs used as food additives, namely fruit, leaves, rhizomes, tubers, seeds, stems and bark. How to use plants as food additives, namely pulverized, crushed, cut, shredded, roasted and boiled. Of the 24 species, 10 species have been cultivated around the house or in the garden and as many as 14 species have been purchased in the market or in stalls.

Keywords: Pasar Terandam Village, Ethnobotany, Food Addition Plants

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Tambahan Pangan Tradisional di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah”. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Des M., M.S., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Penasehat Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Moralita Chatri, M.P., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Resti Fervria, S.TP, M.P., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Pimpinan jurusan biologi, Bapak/Ibu Dosen Biologi, dan Laboran serta Karyawan FMIPA UNP yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dorongan, semangat, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan Bapak/Ibu dan rekan-rekan dapat bernilai ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang membacanya.

Padang, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Etonobotani	5
B. Tumbuhan Pangan dan Bahan Tambahan Pangan	6
C. Profil Desa	8
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	9
A. Jenis Penelitian.....	9
B. Waktu dan Tempat	9
C. Alat dan Bahan.....	9
D. Prosedur Penelitian.....	9
E. Analisis Data.....	10
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	11
A. Hasil.....	11
B. Pembahasan	15
 BAB V PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran.....	19
 DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tumbuhan Tambahan Pangan Tradisional.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Penelitian.....	22
2. Tumbuhan Tambahan Bahan Pangan	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah Etnobotani pertama kali diciptakan oleh seorang ahli botani Amerika bernama Jhon W. Harshberger pada tahun 1895. Etnobotani mencakup semua hubungan material, budaya, medis, dan agama orang-orang dengan tanaman di ekosistem. Termasuk tanaman untuk makanan, obat-obatan, kayu, pakan ternak, serat, bambu dan bahan lain yang membutuhkan, dan kepercayaan yang terkait dengan tipe individu dengan ekosistem lokal (Des dkk, 2018). Pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan oleh masyarakat lokal dapat memenuhi berbagai keperluan seperti bahan obat-obatan, bahan pelengkap dalam upacara adat dan bahan tambahan pangan.

Ilmu etnobotani berhubungan dengan keterkaitan manusia pada tumbuh-tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Walujo, 2011). Kebutuhan pangan manusia hampir sepenuhnya tergantung pada tumbuhan. Apa yang dimakan dapat berupa bagian dari tumbuhan atau secara tidak langsung berasal dari tumbuhan, oleh karena itu sejak zaman prasejarah orang telah melaksanakan pekerjaan seleksi tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai tumbuhan pangan (Moeljopawiro dan Manwan 1992).

Bahan tambahan pangan adalah bahan atau campuran bahan yang secara alami bukan merupakan bagian dari bahan utama pangan, tetapi ditambahkan ke dalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk bahan pangan (Apriliani, dkk. 2014). Seiring berkembangnya teknologi, masyarakat sekarang lebih memilih

menggunakan tambahan pangan instan dari pada tambahan pangan yang alami karena lebih praktis dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Seperti halnya yang dilakukan sebagian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari menggunakan tumbuhan sebagai tambahan pangan gulai, masyarakat memilih tambahan pangan instan dari pada yang alami karena lebih cepat dan praktis. walaupun sebenarnya masyarakat mengetahui bahwa tambahan pangan yang instan memiliki efek samping terhadap kesehatan karena telah tercampur dengan bahan pengawet, karena dalam pengolahannya bahan pangan alami membutuhkan waktu lebih lama dari pada yg instan, maka masyarakat cenderung memilih yang instan. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka budaya dan pengetahuan masyarakat lokal tentang penggunaan tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan alami akan hilang, terutama untuk generasi muda sekarang ini.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, diketahui dalam pembuatan pangan tradisional masih ada masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai tambahan pangan alami, seperti pada pangan gulai yaitu; bawang merah (*Allium cepa* L.), bawang putih (*Allium sativum* L.), lengkuas (*Alpinia galangal* L. Willd.), cabai (*Capsicum annum* L.), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), kelapa (*Cocos nucifera* L.), ketumbar (*Coriandrum sativum* L.), daun limau (*Citrus hystrix*), asam gelugur (*Garcinia atroviridis*), merica (*Piper nigrum* L.), daun salam (*Syzygium polyanthum*), dan jahe (*Zingiber officinale*).

Sejauh ini, belum pernah dilakukan penelitian mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai tambahan pangan tradisional di Desa Pasar Terandam Kecamatan Barus ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang "**Etnobotani**

Tumbuhan Pangan Tradisional di Desa Pasar Terandam, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah” untuk menginventarisasi tumbuhan sebagai bahan tambahan pangan agar keberadaannya tetap terjaga dan tidak punah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang di gunakan oleh masyarakat di Desa Pasar Terandam, Kecamatan Barus, KabupatenTapanuli Tengah sebagai bahan tambahan alami ?
2. Bagian organ manakah dari tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakatDesa Pasar Terandam, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah untuk tambahan pangan ?
3. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan diDesa Pasar Terandam,Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apakah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan itu dibudidayakan, dibeli atau liar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan.
2. Untuk mengetahui bagian organ dari tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan.
3. Untuk mengetahui cara penggunaan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan.

4. Untuk mengetahui status tumbuhan yang digunakan sebagai bahan tambahan pangan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dibidang etnobotani
2. Mengetahui pengetahuan lokal yang diterapkan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai tambahan pangan tradisional.
3. Dapat menjadi data dasar dalam pengembangan pemanfaatan tumbuhan pangan bagi peneliti, terutama yang berbasis kepada kearifan lokal masyarakat dan sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya.